

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Distribusi Data**

**4.1.1 Data dan Sampel**

Penelitian ini mengambil sampel para pegawai dari OPD di pemerintah Kabupaten Lampung Tengah antara lain sebagai berikut;

Tabel 4.1.

OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah

No	SKPD	Jumlah Kuesioner
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	4
2	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	4
3	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	4
4	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah	4
5	Dinas Ketahanan Pangan	3
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
7	Dinas Perindustrian	4
8	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3
9	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura	4
10	Dinas Lingkungan Hidup	4
11	Dinas Perdagangan	4
12	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4
13	Dinas Koperasi dan UKM	4
14	Dinas Pariwisata	4
15	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4
16	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Pemuda dan Olahraga	4
17	Dinas Perhubungan	3
18	Dinas Peternakan dan Perkebunan	4
19	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4
20		4
Jumlah		77

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Januari 2020, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 77 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

## Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	100	100%
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	23	23%
3	Kuesioner Yang Diolah	77	77%
N Sampel = 77			
Responden Rate = $77/100) \times 100\% = 77\%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Dari 100 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 77, dan ada 23 kuesioner yang tidak diisidengan lengkap.

Berdasarkan data yang dihimpun dari 77 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5, serta tabel 4.6, sebagai berikut.

#### 4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3

## Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	42	54,54%
Wanita	35	45,45%
Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin pria berjumlah 42 orang atau 54,54 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 35 orang atau 45,45 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<25 tahun	1	1,30%
25 – 35 tahun	13	16,88%
36 - 45 tahun	36	46,75 %
46 - 55 tahun	22	28,57%
>55 Tahun	5	6,49 %
Jumlah	77	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 36 orang atau 46,75 persen, responden lainnya berusia 46 - 55 tahun dengan jumlah 22 orang atau 28,57 persen, kemudian responden berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 13 orang atau 16,88 persen dan sisanya responden berusia lebih dari 55 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 5 orang dan 1 orang atau 6,49 persen dan 1,30 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

## Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
D3	8	10,40 %
S1	50	64,93 %
S2	19	24,67 %
Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 50 orang atau 64,93 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 19 orang atau 24,67 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 8 orang atau 10,40 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

## Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	2	2,60 %
5 – 10 tahun	15	19,48 %
11 – 15 tahun	32	41,56%
16 – 20 tahun	22	28,57%
> 20 tahun	6	7,79%
Jumlah	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.6 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 32 orang atau 41,56 persen, kemudian reeponden dengan masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 22 orang atau 28,57 persen, lalu responden dengan masa kerja 5 – 10 tahun tahun sebanyak 125 orang atau 19,48 persen, Selanjutnya responden dengan masa kerja > 20 tahun tahun dan kurang dari 5 tahun masing-masing berjumlah 6 dan 2 orang atau 7,79 persen dan 2,60 persen.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari tujuhpuluhtujuh data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kualitas Laporan Keuangan	77	1	4	3,648
Kompetensi SDM	77	1	5	3,673
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	77	1	5	3,592
Pemanfaatan Teknologi Informasi	77	1	5	3,854
Peran Audit Internal	77	1	5	3,649
Pengendalian Intern	77	1	5	3,623
Valid N (listwise)	77			

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kualitas laporan keuangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4, dan jawaban terendah 1, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,648. Untuk variabel kompetensi sumber daya manusia diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 1, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,673. Untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 1, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,592.

Kemudian untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah adalah 1 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,854. Lalu untuk variabel peran audit internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah adalah 1 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,649. Selanjutnya untuk variabel pengendalian intern diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah adalah 1 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,623.

## 4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya  $r \text{ tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $n = 77$ , maka didapat  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,224. Dan  $r \text{ tabel}$  yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai  $r$  hasil perhitungan statistik atau  $r \text{ hitung}$  yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,909	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,901	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,908	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,826	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,908	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,801	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,872	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,773	0,224	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r \text{ hitung}$  *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r \text{ tabel}$ . Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Jadi dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas laporan keuangan adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel kompetensi sumber daya manusia peraturan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,871	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,848	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,874	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,895	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,905	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,786	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,905	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kompetensi sumber daya manusia adalah valid. Lalu hasil uji validitas terhadap variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,828	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,807	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,815	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,901	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,861	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,877	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,858	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,855	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,808	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang penerapan sistem

akuntansi keuangan daerah adalah valid. Kemudian hasil uji validitas terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

## Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,868	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,900	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,869	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,926	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,920	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,915	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,890	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,862	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pemanfaatan teknologi informasi adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas terhadap variabel peran audit internal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

## Hasil Uji Validitas Peran Audit Internal

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,795	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,812	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,812	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,841	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,861	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,822	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,752	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang peran audit



internal adalah valid. Untuk hasil uji validitas terhadap variabel pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,769	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,873	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,816	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,713	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,723	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,833	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,816	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,776	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,7067	0,224	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pengendalian intern adalah valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan	0,937	0,60	Reliabel
2	Kompetensi SDM	0,932	0,60	Reliabel
3	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,946	0,60	Reliabel
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,959	0,60	Reliabel
5	Peran Audit Internal	0,908	0,60	Reliabel
6	Pengendalian Intern	0,917	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### 4.2.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefor* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71), yaitu:

Tabel 4.15  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,52167701
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,052
Kolmogorov-Smirnov Z		0,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,959

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ), penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_2$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_3$ ), peran audit internal ( $X_4$ ), dan pengendalian intern ( $X_5$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.16  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.785	.553		6.847	.000
Kompetensi SDM	.247	.055	.247	4.465	.000
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.109	.040	.155	2.763	.007
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.297	.042	.370	7.037	.000
Peran Audit Internal	.097	.048	.108	2.017	.047
Pengendalian Intern	.119	.037	.160	3.190	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

dari tabel 4.16 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + et$$

$$Y = 3,785 + 0,247X_1 + 0,109X_2 + 0,297X_3 + 0,097X_4 + 0,119X_5, \text{ artinya;}$$

- a. Nilai  $a = 3,785$  artinya jika  $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $X_5$  nilainya 0, maka  $Y$  (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 3,785. Dengan kata lain jika kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi

informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern bernilai nol, maka Y (kualitas laporan keuangan) nilainya adalah 3,785.

- b. Koefisien regresi variabel  $X_1$  (kompetensi SDM) sebesar 0,247; artinya jika nilai  $X_1$  (kompetensi SDM) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,247.
- c. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (penerapan sistem akuntansi keuangan daerah) sebesar 0,109; artinya jika nilai  $X_2$  (penerapan sistem akuntansi keuangan daerah) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.
- d. Koefisien regresi variabel  $X_3$  (pemanfaatan teknologi informasi) sebesar 0,297; artinya jika nilai  $X_3$  (pemanfaatan teknologi informasi) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,297.
- e. Koefisien regresi variabel  $X_4$  (peran audit internal) sebesar 0,097; artinya jika nilai  $X_4$  (peran audit internal) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097.
- f. Koefisien regresi variabel  $X_5$  (pengendalian intern) sebesar 0,119; artinya jika nilai  $X_5$  (pengendalian intern) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas laporan keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,119.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.17

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 <sup>a</sup>	.970	.967	.540

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Kompetensi SDM, Peran Audit Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= tinggi
0,80 – 1,000	= sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,985, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,970 atau 97% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern) terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### **4.2.4.2. Uji Regresi (Uji F)**

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 452,279. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh F tabel untuk  $n = 77$  sebesar 2,34 karena F hitung  $>$  dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

#### **4.2.4.3. Uji Hipotesis (Uji t)**

1. Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi SDM

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 77$  diperoleh t tabel sebesar  $= 1,99394$ . Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 4,465 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kompetensi SDM secara parsialberpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Pengujian koefisien regresi variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 77$  diperoleh t tabel sebesar  $= 1,99394$ . Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,763 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

3. Pengujian koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 77$  diperoleh t tabel sebesar  $= 1,99394$ . Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 7,037 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi secara parsialberpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

4. Pengujian koefisien regresi variabel peran audit internal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 77$  diperoleh t tabel sebesar  $= 1,99394$ . Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,017 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan peran audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

5. Pengujian koefisien regresi variabel pengendalian intern

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 77$  diperoleh t tabel sebesar  $= 1,99394$ . Sedangkan t hitung dilihat

dari output olah data adalah 3,190 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) maka berdasarkan uji  $t$  ini disimpulkan pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

### **4.3. Pembahasan**

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian bila dilihat dari angka  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Nurillah, As Syifa (2014), Fikri, Dzulfikar Ahli (2016), Hasmin *et.all* (2017), Pratama (2017), dan Darmawan, *et.all.*, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005 dalam Nurillah, 2014). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga (Nurillah, 2014).

#### **4.3.2 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian bila dilihat dari angka  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini juga masih sejalan atau mendukung Nurillah, As Syifa (2014), Fikri, Dzulfikar Ahli (2016), Hasmin *et.all* (2017), Pratama (2017), dan Darmawan, *et.all.*, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem akuntansi pemerintahan daerah menurut pasal 232 ayat (3) Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, yaitu meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi serta pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggung-jawabkan pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 pasal 4 ayat (1) menyatakan keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Dengan demikian jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diterapkan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik.

#### **4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian bila dilihat dari angka  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Nurillah, As Syifa (2014), Fikri, dan Darmawan, *et.all.*, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk



mempermudah kerja pegawai. Menurut Hamzah (2009) pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Winidyaningrum & Rahmawati, 2010).

#### **4.3.4 Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian bila dilihat dari angka  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Pratama (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran audit internal dianggap baik menurut pandangan dari aparatur/SDM yang menyusun laporan keuangan ketika dalam penugasannya auditor internal yang disebut Inspektorat bekerja secara profesional dan objektif dalam melakukan penilaian keandalan informasi keuangan, penilaian ketaatan maupun kinerja, serta penilaian efisiensi dan efektifitas program yang telah direncanakan oleh pihak yang diaudit (Andika, 2017).

#### **4.3.5 Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian bila dilihat dari angka  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Nurillah, As Syifa (2014), Fikri, Dzulfikar Ahli (2016), dan Darmawan, *et.all.*, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber

daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi (Arfianti, 2011).

Menurut Hartadi dikutip Kristanto (2009:45), sistem pengendalian internal yang kuat, yaitu melalui kebijakan akuntansi yang sehat, penyelenggaraan sistem perkiraan yang cukup lengkap dan efektif, adanya perlindungan aktiva perusahaan dan berfungsinya staff pemeriksaan internal. Sudarsono (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini mengambil sampel 77 pegawai pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (penyebaran kuesioner) dan *library research*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji, bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
2. Berdasarkan hasil uji, bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
3. Berdasarkan hasil uji, bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
4. Berdasarkan hasil uji, bahwa peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
5. Berdasarkan hasil uji, bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah 77 pegawai pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, oleh karena itu hasil penelitian akan dapat digeneralisir jika objek pada penelitian dapat diperluas terhadap pegawai dari seluruh kabupaten di provinsi Lampung.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang semoga dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi instansi OPD pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, untuk lebih meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal maupun informal serta adanya penempatan pegawai sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya sehingga hasil pekerjaannya berkualitas baik.
2. Diharapkan bagi instansi OPD pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, untuk lebih meningkatkan pemahaman sumber daya manusianya dan penguasaan sistem akuntansi keuangan daerah dalam rangka pengelolaan keuangan daerah. Pendidikan dan pelatihan perlu dilakukan agar selalu sejalan dengan perkembangan peraturan di sektor pemerintahan.
3. Diharapkan bagi instansi OPD pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, untuk lebih meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi bagi para pegawainya, sehingga para pegawai dapat mengimbangi kebutuhan penggunaan teknologi dengan kemampuannya secara tepat.
4. Diharapkan bagi instansi OPD pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, untuk lebih meningkatkan kemampuan auditor internal melalui program pelatihan sehingga hasil pekerjaannya berkualitas baik.
5. Diharapkan bagi instansi OPD pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, untuk memperbaiki sistem pengendalian internal agar beralasan seefektif mungkin, salah satunya dengan meningkatkan pemantauan dan melakukan evaluasi terus-menerus agar seluruh kegiatan operasional dapat terpantau dengan baik.